

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut **Ken Parsons (2019)** kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Kenyamanan adalah sebuah keadaan yang menyangkut perasaan seseorang, di mana mereka merasakan ketenangan, kepuasan, dan bebas dari gangguan dalam suasana tertentu. Namun, kenyamanan ini sangat bergantung pada persepsi masing-masing individu, karena setiap orang memiliki kriteria dan kebutuhan yang berbeda untuk merasakannya. Persepsi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, baik fisik maupun psikologis, yang saling berinteraksi dan membentuk pengalaman kenyamanan yang unik bagi setiap orang. Kenyamanan dalam suatu ruang atau lingkungan dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain suhu, kelembapan, pencahayaan, kualitas udara, kebisingan, serta faktor psikologis seperti rasa aman, privasi, dan estetika. Sebagai contoh, seseorang mungkin merasa nyaman di ruangan yang hangat dengan pencahayaan lembut, sementara orang lain lebih menyukai suasana dingin dengan cahaya yang lebih terang. Dengan demikian, kenyamanan bersifat subjektif dan dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.

Menurut **Kadohisa (2013)** Umumnya, diketahui bahwa aroma, meskipun tercium tanpa disadari, dapat mempengaruhi emosi dan suasana hati seseorang.. Beberapa aroma, seperti wangi bunga, makanan manis, atau

minyak esensial, dapat memberikan efek menenangkan yang signifikan, membuat kita merasa lebih rileks dan nyaman di lingkungan sekitarnya. Aroma-aroma ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyegarkan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis, membantu mengurangi kecemasan dan stres. Di sisi lain, bau yang tajam atau menyengat, seperti bau bahan kimia atau asap, dapat memicu reaksi negatif yang mengganggu kenyamanan psikologis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan sakit kepala atau mual. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan kita sangat bergantung pada aroma yang ada di sekitar kita. Aroma yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman kita dalam suatu ruangan, sementara bau yang tidak sedap dapat menurunkan kualitas hidup kita dan menimbulkan rasa tidak nyaman.

Definisi pewangi ruangan menurut **Manahan (2010)**, : “Pewangi ruangan adalah produk yang digunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap dengan cara menghasilkan aroma yang lebih menyenangkan. Pewangi ini bisa berbentuk cairan, gel, atau bahan semprot yang digunakan untuk menyegarkan udara dalam ruangan.” Pewangi ruangan berfungsi untuk menutupi atau menyerap bau tidak sedap yang ada di udara, lalu menggantinya dengan aroma yang lebih menyenangkan. Terdapat berbagai produk pewangi yang mengandung bahan aktif yang dirancang untuk menyerap molekul bau yang mengganggu, sementara yang lainnya menyebarkan molekul aroma yang segar. Aroma yang dihasilkan umumnya berasal dari campuran bahan kimia, minyak esensial, atau bahan alami, yang

semuanya dapat merangsang indra penciuman kita, menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Selain untuk mewujudkan kualitas udara yang baik dan menyenangkan di dalam ruangan, pewangi ruangan juga memiliki dampak psikologis yang positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aroma tertentu dapat mempengaruhi suasana hati dan kesejahteraan emosional seseorang. Misalnya aroma lavender yang sering digunakan dalam pewangi ruangan diyakini mampu meredakan stres dan memberikan rasa relaksasi. Di sisi lain, aroma citrus seperti lemon dapat menyegarkan pikiran dan meningkatkan kewaspadaan. Tak hanya itu, pewangi ruangan juga bisa menciptakan suasana yang lebih nyaman, hangat dan menyenangkan. Banyak orang memanfaatkan pewangi ruangan untuk meninggalkan kesan pertama yang baik di rumah atau di tempat usaha mereka, seperti restoran. Aroma yang harum dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, serta menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan dan nyaman.

Namun, sangat penting untuk menggunakan pewangi ruangan dengan bijaksana. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam produk pewangi dapat memicu reaksi alergi pada sebagian orang atau bahkan berdampak negatif pada kualitas udara di dalam ruangan jika digunakan secara berlebihan.

Gambar 1. 1 Pengharum Ruangan Kimia



(Sumber:Google)

Pengharum ruangan alami menawarkan beragam keunggulan yang membuatnya lebih diminati dibandingkan pengharum berbahan kimia. Salah satu kelebihan utamanya adalah keamanan bagi kesehatan. Pengharum alami, seperti yang terbuat dari minyak esensial tumbuhan, tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti senyawa organik volatil (VOCs) yang seringkali terdapat dalam produk sintetis. Oleh karena itu, pengharum ini lebih aman bagi mereka yang memiliki alergi, asma, atau sensitivitas terhadap bahan kimia.

Selain itu, pengharum alami juga berperan dalam meningkatkan kualitas udara. Beberapa minyak esensial, seperti *peppermint*, *cinnamon*, *eucalyptus*, dan *tea tree oil*, memiliki sifat yang membantu membersihkan udara dari mikroorganisme berbahaya. Di samping itu, aroma-aroma seperti *cinnamon* dan *chamomile* diketahui dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan suasana hati sehingga membantu mengurangi stres dan

memperbaiki kualitas tidur. Karena terbuat dari bahan alami yang sering kali diambil dari sumber daya terbarukan, pengharum ruangan alami lebih ramah lingkungan dan tidak mengandung zat kimia yang dapat mencemari udara, tanah, atau air. Produk ini juga tidak menyebabkan iritasi pada hidung, tenggorokan, atau kulit, menjadikannya pilihan yang lebih baik bagi individu yang memiliki sensitivitas. Beberapa pengharum alami bahkan memiliki fungsi ganda sebagai aromaterapi yang memberikan manfaat terapeutik, seperti meredakan kecemasan, meningkatkan konsentrasi, atau memperbaiki kualitas tidur. Selain itu, pengharum alami bebas dari bahan kimia berbahaya seperti phthalates, parabens, atau formaldehida yang sering ditemukan dalam produk sintetis, sehingga mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya bagi kesehatan dalam jangka panjang. Terakhir, pengharum alami menciptakan suasana yang lebih alami dan menenangkan, memberikan pengalaman yang lembut dan menyegarkan dibandingkan aroma buatan yang biasanya tajam atau menyengat. Dengan berbagai manfaat ini, tidak mengherankan jika pengharum ruangan alami menjadi pilihan utama bagi banyak orang yang peduli akan kesehatan dan lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lilin berbahan dasar kayu manis sebagai pengharum ruangan alami. Selain memberikan aroma yang menyenangkan, lilin ini diharapkan juga memiliki manfaat untuk kesehatan. Kayu manis terkenal dengan sifat antibakteri dan aromaterapi yang dapat menciptakan suasana yang tenang, mengurangi stres, serta meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan. Dengan

memanfaatkan bahan alami seperti kayu manis peneliti ingin menciptakan produk alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan pengharum sintetis yang sering kali mengandung bahan kimia berbahaya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang ramah lingkungan dan mendukung kesehatan fisik serta mental para penghuni ruangan dengan produk pengharum yang alami dan berfungsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai pengharum ruangan yang tertera, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pengharum ruangan konvensional?
2. Bagaimana penggunaan kayu manis sebagai pengharum ruangan alami?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap penggunaan pengharum ruangan konvensional dan pengharum ruangan alami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis karakteristik penggunaan pengharum ruangan konvensional.
2. Menjelaskan proses pembuatan serta mengevaluasi efektivitas lilin pengharum ruangan berbahan dasar kayu manis sebagai alternatif pengharum alami yang aman dan ramah lingkungan.
3. Mengetahui dan membandingkan tanggapan panelis terhadap pengharum ruangan konvensional dan lilin kayu manis berdasarkan aspek keharuman, dampak kesehatan, dan pengaruh psikologis yang ditimbulkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Penulis mendapat pengetahuan mengenai kenyamanan yang disebabkan dari indra penciuman.
- b. Penulis mendapat pengetahuan mengenai kenyamanan yang disebabkan dari indra penciuman.

2. Bagi Masyarakat

- a. Mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya kesadaran diri atas kenyamanan yang dihasilkan dari lingkungan yang baik.
- b. Mengedukasi Masyarakat tentang kandungan yang dimiliki oleh pengharum ruangan kimia maupun alami.
- c. Memberikan pilihan alternatif yang lebih baik untuk penggunaan pengharum ruangan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Menurut **Rifa'i (2023)** metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil simpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor lain

yang dapat mengganggu sehingga peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara dua faktor yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis eksperimen dengan menggunakan bahan alami kayu manis untuk memberikan alternatif yang lebih baik untuk lingkungan dan kesehatan pengguna pengharum ruangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menurut **Imah (2018)** penelitian kepustakaan adalah suatu usaha mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang relevan dengan fokus penelitian.

Studi pustaka melibatkan peninjauan, pemeriksaan, dan analisis sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Penulis bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, mendukung hipotesis penelitian dengan data dan argumen, dan menghindari duplikasi penelitian. Selain itu, studi pustaka membantu menyusun dasar teori untuk penelitian dan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang sistematis.

b. Uji Organoleptik

Menurut **Nurhayati (2023)** uji organoleptik merupakan metode pengujian yang memanfaatkan indra manusia, penulis akan menggunakan penglihatan dan penciuman untuk menilai kualitas suatu produk. Metode ini

umumnya diterapkan untuk mengevaluasi sensasi yang dialami konsumen saat berinteraksi dengan produk, terutama yang berkaitan dengan aroma, rasa, tekstur, dan penampilanya. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji organoleptik guna menilai kualitas lilin pengharum ruangan yang terbuat dari bahan dasar kayu manis, dengan mengandalkan indera penglihatan dan penciuman.

c. Dokumentasi

Penulis akan menyertakan dokumentasi untuk mencakup pembuatan, pengorganisasian, dan pemeliharaan catatan tertulis atau elektronik secara sistematis yang berfungsi sebagai referensi komprehensif untuk pemahaman, pengambilan keputusan, dan kepatuhan. Catatan ini mencakup berbagai komunikasi tertulis, termasuk buku petunjuk pengguna, panduan teknis, laporan, kebijakan, prosedur, dan banyak lagi. Dengan memastikan aksesibilitas dan struktur dokumen ini, dokumentasi memainkan peran penting dalam melestarikan pengetahuan, menjaga konsistensi, dan mendorong transparansi dan efisiensi di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, pengembangan perangkat lunak, dan penelitian.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Eksperimen

Dalam rangka penelitian eksperimen mencari alternatif untuk pengharum ruangan berbau kimia dilakukan di Jl. Pak Gatot 1 No.44, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153, Indonesia

2. Waktu Penelitian

Table 1. 1 Pelaksanaan Kegiatan

[illegible]